

(Riwandari Juniasti) Edukasi
Penerapan Digitalisasi Ekonomi
dalam upaya Meningkatkan
Produktivitas UMKM di Wilayah
Kelurahan Cawang Jakarta
Timur pada masa Setelah
Pandemi Covid-19

by Sari Mentari Simanjuntak

Submission date: 30-Oct-2023 09:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2193074653

File name: 5128-Article_Text-19333-1-10-20231002.pdf (610.63K)

Word count: 3053

Character count: 18607

Edukasi Penerapan Digitalisasi Ekonomi dalam upaya Meningkatkan Produktivitas UMKM di Wilayah Kelurahan Cawang Jakarta Timur pada masa Setelah Pandemi Covid-19

Riwandari Juniasti¹, Fery Tobing², Edison Siregar³, Julita⁴

²
^{1,2,3,4}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail : riwandari.juniasti@uki.ac.id; fery.tobing@uki.ac.id; edison.siregar@uki.ac.id; julita090704@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman kepada UMKM di wilayah Cawang mengenai penerapan digitalisasi ekonomi untuk meningkatkan produktivitas UMKM di wilayah tersebut, khususnya memberikan pemahaman mengenai QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). Diharapkan UMKM ini mau menerima pembayaran dari pelanggannya melalui QRIS, sehingga tidak mengandalkan pembayaran secara tunai saja. Metode pendekatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai manfaat menggunakan QRIS dan bagaimana cara mengaktifkannya. Mengenai transaksi pembayaran yang sering dilakukan, 70% menyatakan menerima pembayaran dengan tunai, artinya lebih dari setengah peserta belum menerima QRIS. Terkait dengan QRIS, 55% peserta menyatakan sudah pernah mendengar tentang QRIS, namun 54% menyatakan kurang familiar dan tidak familiar sama sekali dengan QRIS. 72% ingin memperluas metode pembayaran agar tidak hanya menerima tunai saja, tapi juga bisa non tunai. 77% menyatakan tertarik untuk mengetahui QRIS lebih lanjut dan 72% menyatakan tertarik mencoba QRIS. Setelah edukasi, peserta yang berminat menerima pembayaran dengan QRIS diarahkan melakukan aktivasi.

Kata kunci: edukasi, QRIS, UMKM, digitalisasi

Abstract

This Community Service aims to provide understanding to MSMEs in the Cawang area regarding the application of economic digitalization to increase the productivity of MSMEs in the region, in particular providing an understanding of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). It is hoped that these MSMEs will accept payments from their customers through QRIS so that they do not rely on cash payments only. The approach taken is to provide education about the benefits of using QRIS and how to activate it. Regarding payment transactions that are often made, 70% stated that they received payments in cash, meaning that more than half of the participants had not received QRIS. Regarding QRIS, 55% of participants stated that they had heard of it, but 54% stated that they were unfamiliar with it or not at all familiar with it. 72% want to expand payment methods so that they don't only accept cash but also non-cash. 77% said they were interested in knowing more about QRIS, and 72% said they were interested in trying QRIS. After education, participants who are interested in receiving payments with QRIS are directed to activate.

Keywords: education, QRIS, UMKM, digitalization.

PENDAHULUAN

Dampak Pandemi Covid-19 sangat dirasakan bagi kelangsungan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). ⁷ 82,9% UMKM di Indonesia mengalami dampak yang cukup parah yaitu berupa penurunan omset. Untuk mempertahankan bisnis berbagai cara dilakukan oleh para UMKM, salah satunya adalah harus bersedia melakukan digitalisasi ekonomi. Digitalisasi ekonomi ¹⁰ adalah segala bentuk kegiatan ekonomi yang memanfaatkan bantuan teknologi informasi dan komunikasi termasuk didalamnya adalah transaksi jual beli secara digital dan melakukan pemasaran melalui platform digital seperti Tokopedia, Shopee, Tiktok dan Instagram serta media lainnya.

Mendigitalisasikan UMKM sangat penting bagi UMKM, karena ⁶ 29,1% UMKM merambah saluran pemasaran digital di masa pandemi. 8 dari 10 UMKM menyatakan penggunaan platform digital membantu menjalankan usahanya di masa-masa sulit akibat pandemi. Perkembangan teknologi ⁴ saat ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat pada umumnya namun sangat dirasakan oleh pelaku UMKM. Perubahan teknologi (*digitalisasi*) menuntut adanya

⁴ penyesuaian yang cepat oleh pelaku UMKM dan jika tidak dilakukan maka pelaku UMKM akan tertinggal, karena perkembangan teknologi (*digitalisasi*) akan berdampak pada kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam memasarkan produk yang dihasilkan termasuk juga dalam transaksi pembayaran secara *digitalisasi*, yang sedang marak belakangan ini dan salah satunya adalah ¹ QRIS.

QRIS (dibaca kris) adalah singkatan dari *Quick Response Code Indonesian Standard*. QRIS merupakan upaya standarisasi yang dilakukan Bank Indonesia (BI) untuk semua perusahaan yang menggunakan *financial technology (fintech)*, seperti, OVO, DANA, LinkAja, GoPay, BPR Ecash dan lainnya. QRIS mempersatukan berbagai kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa ¹ Sistem Pembayaran (PJSP). Bagi UMKM yang paham internet, teknologi digital bisa menjadi strategi bertahan di masa krisis akibat pandemi Covid-19, karena Produk atau jasa yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dapat dipasarkan melalui media sosial atau *marketplace*. Selain itu, sistem pembayaran digital terbukti menjadi solusi transaksi di

tengah pandemi. Sisi positif pandemi adalah UMKM mau tak mau bertransformasi kedalam ekosistem digital.

Memang belum banyak ¹ jumlah pelaku UMKM yang memanfaatkan teknologi untuk bertahan di pandemi, ¹ namun proses transisi menunjukkan adanya pergerakan yang positif. Transaksi keuangan digital terus tumbuh seiring dengan meningkatnya aktivitas belanja online. ³ Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Desember 2022 QRIS sudah dimanfaatkan oleh sekitar 28,76 juta pengguna (*user*). Jumlahnya meningkat 4,6% dibanding November 2022 (*month-on-month/mom*), serta tumbuh 92,5% dibanding awal tahun lalu (*year-to-date/ytd*), yang diiringi semakin banyaknya *merchant* QRIS. Pada Desember 2022 ada sekitar 23,97 juta pedagang yang melayani transaksi via QRIS, meningkat sekitar 5% secara bulanan (*mom*), serta tumbuh 58,2% dibanding posisi awal tahun (*ytd*). Namun, volume dan nilai transaksi QRIS di setiap *merchant* secara rata-rata masih cenderung rendah. Menurut ASPI, hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya *merchant* yang kurang aktif atau tidak menjadikan QRIS sebagai

pilihan utama dalam melakukan transaksi. Disatu sisi masih ada UMKM yang belum bisa mengakses QRIS namun disisi lain, UMKM yang sudah menggunakan QRIS namun belum menjadikannya sebagai yang utama dalam menerima pembayaran, masih banyak yang lebih suka menerima uang tunai daripada pembayaran melalui QRIS.

Berdasarkan hasil PKM pada tanggal 20 Juli 2022, salah satu peserta menyampaikan bahwa UMKM di Kelurahan Cawang merasakan dampak dari masa pandemi ini. ⁵ Volume penjualan turun, terutama disebabkan karena dominasi pembeli utama produk mereka masih warga disekitar Kelurahan Cawang Jakarta Timur, ⁵ hal ini terjadi karena sistem penjualan dan pemasaran yang dilakukan masih penjualan langsung (*direct selling*). Selain itu sebagian besar para pelaku UMKM belum melakukan transaksi digitalisasi dalam menjual produk sehingga terbatasnya kesempatan melakukan ekspansi usaha, tingkat kreativitas dan inovasi produk. Oleh karena itu tujuan PKM ini adalah pengembangan digitalisasi pemasaran dan transaksi pembayaran sehingga pasarnya bukan hanya warga disekitar Kelurahan Cawang Jakarta Timur dan

juga bisa menerima pembayaran QRIS. Kelurahan Cawang Jakarta Timur salah satu kelurahan di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur dengan luas 179.04 Km dan jumlah penduduk 39.126 jiwa, yang memiliki RT sebanyak 121 dan RW sejumlah 12 serta memiliki pelaku UMKM (14.187 unit).

METODE DAN DATA

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Prodi Analisis Keuangan Fakultas Vokasi UKI yang bermitra dengan Kelurahan Cawang, Jakarta Timur dan Finnet Indonesia dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan penyuluhan dan edukasi secara *offline* (tatap muka langsung), dalam hal ini melalui acara sosialisasi yang diselenggarakan di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. Adapun tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Menghubungi Kelurahan Cawang dan Finnet Indonesia untuk ikut serta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Analisis Keuangan FV UKI.
2. Mengadakan diskusi dengan pihak Kelurahan Cawang dan Finnet Indonesia, untuk pelaksanaannya.
3. Menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan

tersebut, seperti undangan, kuesioner, mengecek ruangan, infokus dan soundsistem serta mempersiapkan konsumsi untuk peserta

4. Menyiapkan materi pelatihan secara online dengan topik materi dan narasumber sebagai berikut:
 - a. Menghadapi Tantangan Bisnis di Era Digital untuk Usaha Kecil Menengah (UKM), Fery Tobing., S.E., M.M
 - b. Digitalisasi Bisnis UMKM, Edison Siregar
 - c. Bagaimana Meningkatkan Produktivitas UMUM dengan Qris, Fibie Roosadhy, Finnet Indonesia
5. Berkoordinasi dengan pihak Finnet Indonesia untuk persiapan aktivasi Qris Finnet bagi UMKM yang hadir.
6. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 bertempat di Kelurahan Cawang.

Untuk memulai kegiatan dilakukan pembahasan dengan Lurah Kelurahan Cawang sebagai mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Lurah Cawang menyampaikan masih ada UMKM yang selama ini hanya menerima pembayaran secara tunai. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang pembayaran dengan menggunakan QRIS.

Kegiatan PKM dalam bentuk seminar ini diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2023. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Sambutan dari Wakil Dekan Fakultas Vokasi UKI, Adventus Lumban Batu, S.KM., M.Kes.
2. Sambutan dari Lurah Cawang, Didik Diardjo, SE., M.Si.
3. Pemaparan materi tentang Menghadapi Tantangan Bisnis di Era Digital untuk Usaha Kecil Menengah (UKM), Fery Tobing., S.E., M.M
4. Pemaparan materi tentang Digitalisasi Bisnis UMKM, Edison Siregar
5. Pemaparan materi tentang Bagaimana Meningkatkan Produktivitas UMUM dengan Qris, Fibie Roosadhy.
6. Moderator dalam acara ini adalah Ketua PKM, Riwandari Juniasti, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada para narasumber. Seluruh peserta yang hadir antusias menyimak penjelasan yang diberikan dan disetiap sesi tanya jawab yang dibuka setelah pemaparan narasumber, peserta bertanya dengan antusias. Kuis yang diberikan oleh para narasumber juga dijawab dengan semangat oleh peserta.

7. Moderator meminta para narasumber untuk membuat konklusi dari hasil pembahasan dalam Webinar
8. Pemberian Piagam Penghargaan kepada para Mitra dan Narasumber dari luar UKI
9. Pelaksanaan aktivasi Qris oleh Finnet

Pada saat acara disebarkan kuesioner untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman dan keinginan para pelaku UMKM di wilayah ini ingin menindaklanjuti edukasi yang telah diberikan.



Gambar 1. Spanduk acara dan Flyer



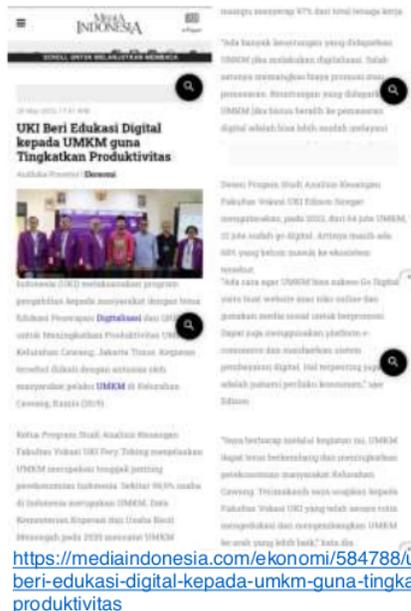
Gambar 2. Pembukaan acara



Gambar 3. Moderator, Riwandari Juniasti memandu sosialisasi dan pemateri pertama, Fery Tobing



Gambar 4. Pemateri Kedua, Edison Siregar dan Pemateri ketiga dari Finnet



Gambar 5. Pemuatan berita di Media

PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban dari peserta diketahui bahwa dari seluruh peserta yang hadir didominasi oleh peserta dengan usia 41-56 tahun sebanyak 60%, dan diatas 56 tahun sebanyak 17%. Artinya lebih dari setengah peserta yang hadir telah berusia 41 tahun keatas. Sedangkan yang berusia dibawah 41 tahun sebanyak 24%.

Tabel 3.1. Usia Peserta

USIA	PESERTA	%
SD. 24 TH	4	9%
25-40 TH	7	15%
41-56 TH	28	60%
DIATAS 56	8	17%
	47	100%

Berdasarkan jenis usahanya, terdiri dari usaha jasa, kerajinan dan makanan. Kuliner atau usaha makanan adalah usaha sebagian besar peserta yang hadir dalam kegiatan tersebut, seperti yang dapat dilihat dalam tabel 3.2. Sedangkan jika berdasarkan lama usaha, dari jumlah peserta yang hadir

Tabel 3.2. Jenis Usaha

JENIS USAHA	PESERTA	%
JASA	4	9%
KERAJINAN	3	6%
MAKANAN	37	79%
LAIN NYA	3	6%
	47	100%

Lama usaha dari peserta yang hadir lebih dari setengah belum berlangsung lebih dari 5 tahun. Hanya 36% atau 17 orang yang telah mempunyai usaha lebih dari 5 tahun. Walaupun usaha dari 36% lebih dari 5 tahun, namun semua peserta yang hadir mempunyai usaha

tidak berbentuk badan hukum, seperti PT atau CV.

Setelah pandemi, kondisi keuangan peserta dapat dilihat pada tabel 3.3. Baru 19% dari peserta yang hadir yang merasakan usahanya meningkat, sedangkan 34% menyatakan usahanya stabil, dan 34% menyatakan usahanya menurun sedikit dari biasanya, sedangkan 13% menyatakan usahanya menurun secara signifikan. Artinya sebagian besar peserta yang hadir belum merasakan usahanya membaik pasca pandemi. Mengenai pinjaman ke pihak lain, 75% menyatakan tidak mempunyai pinjaman kepada pihak lain.

Tabel 3.3. Kondisi Keuangan

KONDISI KEUANGAN SELAMA 12 BLN TERAKHIR	JAWABAN	%
MENINGKAT SIGNIFIKAN	0	0%
MENINGKAT SEDIKIT	9	19%
STABIL	16	34%
MENURUN SEDIKIT	16	34%
MENURUN SIGNIFIKAN	6	13%
	47	100%

Mengenai transaksi pembayaran yang sering dilakukan peserta 70% menyatakan menerima pembayaran dengan tunai, artinya lebih dari setengah peserta belum menerima pembayaran dengan non tunai seperti Qris atau transfer bank. Terkait dengan Qris, 55% peserta menyatakan sudah pernah mendengar tentang Qris, namun 54% menyatakan kurang familiar dan tidak familiar sama sekali

dengan Qris, seperti yang dapat dilihat dari tabel 3.4.

Tabel 3.4. Pengenalan QRIS

MENDENGAR TENTANG QRIS SEBELUMNYA	JAWABAN	%
YA	26	55%
TIDAK	21	45%
KADAR FAMILIAR DENGAN QRIS	JAWABAN	%
SANGAT FAMILIAR	6	13%
CUKUP FAMILIAR	16	34%
KURANG FAMILIAR	13	28%
TIDAK FAMILIAR SAMA SEKALI	12	26%
	47	100%

Dari seluruh peserta yang hadir 72% ingin memperluas metode pembayaran agar tidak hanya menerima tunai saja, tapi juga bisa non tunai. 77% menyatakan tertarik untuk mengetahui Qris lebih lanjut dan 72% menyatakan tertarik untuk mencoba Qris. Saat ditanya kenapa tidak mengguakan Qris hampir setengah dari yang hadir menyatakan bahwa mereka tidak tahu bagaimana mengurus Qris dan khawatir dananya tidak masuk/hilang dan tidak tahu bagaimana cara mengurusnya.

Setelah peserta mendapatkan penjelasan dari Tim Finnet Indonesia, peserta makin memahami tentang Qris, bagaimana cara mengajukannya, berapa hari dana akan masuk ke rekeningnya, dan bagaimana cara mengecek apakah dana tersebut masuk atau tidak. Beberapa peserta yang hadir langsung melakukan aktifasi Qris saat acara.

Berdasarkan jawaban kuesioner dari 47 peserta yang hadir mengikuti

acara ini didapat kesimpulan dari kuesioner yang diedarkan:

1. Peserta yang hadir hampir lebih dari setengah hanya menerima pembayaran secara tunai.
2. Peserta tersebut bukan tidak mengetahui tentang Qris, mereka mengetahui tentang Qris namun mempunyai keterbatasan untuk mengakses
3. Dari seluruh peserta yang hadir 72% ingin memperluas metode pembayaran agar tidak hanya menerima tunai saja, tapi juga bisa non tunai.
4. 77% menyatakan tertarik untuk mengetahui Qris lebih lanjut dan 72% menyatakan tertarik untuk mencoba Qris.
5. Setelah mendapat penjelasan lebih lengkap mengenai Qris, tentang mekanisme pendaftarannya, potongan yang dikenakan, dan berapa hari dana akan masuk ke rekening tabungan, tidak semua peserta langsung melakukan aktivasi Qris.
6. Alasan tidak langsung melakukan aktivasi Qris adalah karena dana masuk rekening tabungan setelah H+1, sedangkan modal terbatas.

Dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dan hasil

kuesioner kepada seluruh peserta, maka didapati hal-hal berikut pada peserta:

1. Peserta merasa lebih nyaman dan aman jika menggunakan pembayaran dengan tunai daripada menerima pembayaran non tunai
2. Masyarakat saat ini lebih banyak menggunakan pembayaran dengan non tunai, berdasarkan data sepanjang tahun 2022 volume transaksi QRIS secara nasional mencapai 1 miliar transaksi, meningkat 117,59% dibanding 2021. Kemudian nilai total transaksi QRIS pada 2022 mencapai Rp99,98 triliun, tumbuh 261,81% dibanding tahun sebelumnya. Artinya jika peserta masih mempertahankan hanya menerima transaksi tunai saja, maka akan sulit menambah volume penjualannya.
3. Pengetahuan mengenai Qris sudah dimiliki, namun pengetahuan untuk mengakses Qris secara lengkap belum dipahami sehingga membuat peserta tidak merasa yakin bahwa pembayaran dengan Qris aman. Selain itu potongan biaya administrasi juga membuat peserta enggan untuk menggunakan Qris
4. Penyebab yang paling utama peserta tidak ingin menggunakan

Qris adalah pembayaran atas transaksi Qris ke rekening tabungan adalah H+1 dan bila hari libur maka pembayarannya akan dilakukan dihari kerja berikutnya, padahal kebanyakan UMKM mempunyai modal yang terbatas.

SIMPULAN

1. Perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman serta kemudahan akses kepada UMKM untuk mengaktifasi QRIS⁹
2. Tarif QRIS yang dinamakan merchant discount rate (MDR) UMKM saat ini menjadi 0,3%. Sebelumnya tarif tersebut 0%. Tarif ini masih dianggap memberatkan UMKM, apalagi sebelumnya adalah 0%.
3. Perlu adanya kebijakan dari pemerintah paska pandemi dimana berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner bahwa kondisi keuangan UMKM belum ada kenaikan yang signifikan, bahkan masih ada yang menurun, kenaikan biaya MDR untuk dapat ditinjau kembali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi Analisis Keuangan FV UKI, bermitra dengan Kelurahan Cawang, Jakarta

Timur dan PT. Finnet Indonesia, pada tanggal 25 Mei 2023 yang dilaksanakan secara luring, dengan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Didi Diarjo SE., ME selaku Lurah, Kelurahan Cawang
2. Bapak Fibie Rooshady, Finnet Indonesia
3. Bapak Adventus Lumban Batu, S.KM. M.Kes
4. Bapak Fery Tobing SE., MM selaku Ka Prodi Analisis Keuangan FV UKI atas kesempatan dan dukungannya sehingga kami dapat melakukan Edudkasi Penerapan Digitalisasi Ekonomi dalam Upaya meningkatkan produktifitas UMKM di wilayah kelurahan Cawang Jakarta Timur pada masa setelah pandemi Covid 19,² sebagai wujud tridharma Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang diharapkan dapat makin mengenalkan QRIS kepada masyarakat sehingga Masyarakat semakin paham mengenai Qris dan mau menggunakan Qris sebagai salah satu alternatif pembayaran dalam transaksi penjualannya.

REFERENSI

- Alma, B. 2003. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa.Edisi 2. Bandung: ALFABETA
- Adella, L., & Rio, M. (2021). Digitalisasi

- UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan : Studi Pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Business and Banking*.
- Afrilia, A. M. (2018). Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran "Waroenk Ora Umum" Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen. *Jurnal Riset Komunikasi*, 147-157
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(1), 291-298
- Maria, N. S. B., & Widayati, T. (2020). Dampak perkembangan ekonomi digital terhadap perilaku pengguna media sosial dalam melakukan transaksi ekonomi. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 234-239.
- Putri, Nindy Anindya. (2020). Penggunaan Quick Response Code (KodeQR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response 59 Code untuk Pembayaran di Kota Semarang. Skripsi Tidak Dipublikasi.
- Pratama, I Putu Agus Eka. (2015). E-Commerce, E-Business dan Mobile Commerce berbasis Open Source. Bandung: Informatika
- Purwana, D., Rahmi, & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1-17.
- Ridwan, M., Wiguna, D., & Rusmardiana, A. (2021). Perancangan Aplikasi Edukasi Pengenalan Lagu Daerah di Indonesia Berbasis Android. *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, 2(04), 604-611
- Juniasti, Riwandari, dkk. (2023). Peningkatan Pemahaman Akuntansi, Pajak, Pemasaran dan Kredit Bank bagi Pelaku UMKM di Wilayah Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *Jurnal ComunitÃ Servizio Volume 5, Nomor 1, Tahun 2023 Hal 1243 - 1255*
- Saputri, Oktoviana Banda. (2020).

Preferensi Konsumen Dalam
Menggunakan Quick Response
Code Indonesia Standard (QRIS)
Sebagai Alat Pembayaran Digital.
Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Sari, N. A. (2019). Pengaruh
perkembangan ekonomi digital
terhadap pendapatan pelaku
usaha UMKM di Kota Makassar
(Doctoral dissertation, Universitas
Negeri Makassar).

Edukasi. (2018). Pengertian Edukasi
Menurut Para Ahli - Edukasi.

<http://edukasi3.blogspot.com>

[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-
media/news-](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-
media/news-)

[release/Pages/sp_2423922.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-
media/news-release/Pages/sp_2423922.aspx)

<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>

[https://www.bi.go.id/id/edukasi/Docum-
ents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf](https://www.bi.go.id/id/edukasi/Docum-
ents/Bahan-Sosialisasi-QRIS.pdf)

[https://finansial.bisnis.com/read/20220-
527/11/1537308/bi-90-persen-
pengguna-qr-
is-adalah-umkm](https://finansial.bisnis.com/read/20220-
527/11/1537308/bi-90-persen-
pengguna-qr-
is-adalah-umkm)

(Riwandari Juniasti) Edukasi Penerapan Digitalisasi Ekonomi dalam upaya Meningkatkan Produktivitas UMKM di Wilayah Kelurahan Cawang Jakarta Timur pada masa Setelah Pandemi Covid-19

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	president.ac.id Internet Source	4%
2	ejournal.uki.ac.id Internet Source	4%
3	voi.id Internet Source	2%
4	repository.ibs.ac.id Internet Source	2%
5	silemlit21.unila.ac.id Internet Source	1%
6	alvindayu.com Internet Source	1%
7	developers.bri.co.id Internet Source	1%
8	peduli.wisnuwardhana.ac.id Internet Source	1%

9

keuangannews.id

Internet Source

1 %

10

riastia-informatika.blogspot.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On